

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tentunya tidak terlepas dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh informasi serta pengalaman. Pendidikan merupakan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat.¹

Pendidikan dan pembelajaran saling berkaitan erat. Seperti yang dipaparkan diatas pendidikan dapat di pahami yaitu suatu bentuk usaha yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sedangkan Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran bagi manusia sangat berperan penting karena dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, manusia akan mampu berkembang. Proses pembelajaran dapat dilakukan karena adanya sebuah interaksi antara peserta didik dan pendidik. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan kokasih pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya mengajarkan siswa

¹ Nurul, Siti, Fadia. (2021). *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*. 5 (1), 1617.

² Kokasih. (2013). *Proses pembelajaran*.

tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya.³ Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik yang kreatif, untuk mencapai pembelajaran yang baik pada dasarnya kita akan bertemu dengan beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.⁴ Kegiatan menulis membutuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi serta penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang diperlukan dalam menulis. Hal tersebut mendorong siswa untuk terampil dalam memanfaatkan struktur Bahasa dan kosakata agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Karena dengan bahasa yang baik pembaca akan mudah memahami karya tulis yang disampaikan penulis, salah satunya yaitu karya tulis cerita fiksi.

Menulis cerita fiksi adalah salah satu bentuk kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi tidak langsung yang dilakukan untuk menyampaikan maksud tertentu dengan bentuk tulisan. Pembelajaran menulis cerita fiksi dilaksanakan dengan maksud untuk memperkenalkan siswa pada sastra

³ Khair. (2018). Pembelajaran bahasa indonesia.

⁴ Abbas, saleh. (2006: 125). Keterampilan menulis.

berupa cerita fiksi. Siswa dapat belajar untuk membuat cerita fiksi dengan menarik dan terampil. Melalui kegiatan menulis cerita fiksi siswa juga dapat menuangkan imajinasinya sesuai dengan tema dan gambar yang ada. Fiksi merupakan cerita rekaan, cerita khayalan, atau karya naratif yang tidak menyanan pada kebenaran Sejarah.⁵

Penggunaan media sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam menulis cerita fiksi, dengan media pembelajaran tersebut dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam menulis cerita fiksi. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung optimal dan efektif apabila guru menggunakan media yang tepat dan menarik untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, media dapat diartikan sebagai alat perantara yang dijadikan wadah dari informasi pelajaran.⁶

Ada berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan di kelas tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan media kotak acak (kocak). Alasan peneliti memilih media ini karena guru bahasa indonesia di kelas tersebut belum menggunakan media ini, tetapi masih menggunakan media seperti power point teks dan guru juga hanya menggunakan metode pembelajaran yang biasa seperti tanya jawab, ceramah dan penugasan. Sehingga peneliti yakin dan berharap media kotak acak

⁵ Abrams (1981: 61). Menulis cerita fiksi.

⁶ Arsyad. (2016). Media pembelajaran.

ini dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menulis cerita fiksi.

Media kotak acak merupakan media yang berbentuk kotak yang terbuat dari kardus dimana di setiap sisinya terdapat gambar gambar fiksi. Media kotak acak ini dibuat dengan tujuan agar memudahkan peserta didik dalam membuat cerita fiksi. Dengan adanya media ini peserta didik diharapkan mampu memahami dan berfantasi dari melihat gambar menjadi cerita fiksi yang baik dan benar. Selain itu dengan adanya media ini juga diharapkan dapat membantu peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari adanya kasus tersebut, hingga pada penelitian ini hendak Mempraktikkan Media Kotak Acak Pada Pembelajaran Menulis Cerita Fiksi Dengan Judul “Pengaruh Media Pembelajaran Kocak (Kotak Acak) Terhadap Keterampilan Menulis cerita fiksi Siswa Kelas VII MtsN 4 Tulungagung”. Bersumber pada latar permasalahan tersebut, perisetpun berpikiran kalau dengan mempraktikkan media ini keahlian menulis cerita fiksi siswa akan mengalami kenaikan dan memunculkan keterampilan siswa dalam menulis cerita fiksi. Tata cara ini sangat cocok buat tingkatkan keterampilan menulis teks cerita fiksi sebab dengan melihat gambar yang disediakan dalam media kotak acak ini membuat siswa mampu memahami, berimajinasi, dan terampil dalam menulis cerita fiksi.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menjadi poin penting yang harus benar-benar diperhatikan supaya menghasilkan suatu penelitian yang relevan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang masih sederhana dan kurang menarik seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- 2) Kesesuaian dan kebermanfaatan penggunaan media kotak acak dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII MtsN 4 Bnadung Tulungagung.

Seperti yang sudah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian lebih terarah dan mencapai tujuan, ruang lingkup permasalahan yang diteliti diatasi sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran Kocak (kotak acak)
- b. Penelitian dilakukan di MtsN 4 Tulungagung, sedangkan populasinya seluruh peserta didik kelas VII dan diambil dua kelas sebagai sampel yang mewakili populasi.
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks cerita fiksi.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat ditemukan rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, berikut rumusan masalah yaitu

- a. Apakah ada pengaruh penggunaan Media pembelajaran kocak (kotak acak) terhadap keterampilan menulis cerita fiksi Siswa Kelas VII MtsN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

Menunjukkan pengaruh penggunaan media pembelajaran Kocak (kotak acak) terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi kelas VII MtsN 4 Tulungagung.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Hipotesis O (Ho). Penggunaan media kotak acak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerita fiksi kelas VII MtsN Bandung Tulungagung.

2. Hipotesis Alternatif (Ha) Penggunaan media kotak acak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil keterampilan menulis cerita fiksi kelas VII MtsN Bandung Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau pemikiran yang memperkaya wawasan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang unik, serta dapat memotivasi para pembaca atau mahasiswa dalam penggunaan media kotak acak guna meningkatkan kualitas dalam belajar mengajar.¹

b) Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan sekolah untuk mengembangkan atau meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita fiksi dengan menggunakan Media kocak (kotak acak)

1) Bagi Pendidik

Selain bagi sekolah, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terkhususnya kepada pendidik, yaitu mampu memberikan sebuah alternatif untuk memecahkan masalah dengan menerapkan metode yang tepat dan lebih kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terhusus teks fiksi.

2) Bagipeserta didik

Untuk mendapatkan pembelajaran yang berhasil dan menarik, diharapkan peserta didik dapat mengenali seberapa jauh kemampuan yang

¹ Maimunah, Metode penggunaan media pembelajaran (universitas islam indagiri, 2016).

dipunyai dalam menulis cerita fiksi sehingga dapat mengembangkan motivasi buat belajar serta menuangkan gagasan mereka yang kreatif secara tulis maupun lisan. Pelajar pula bisa tingkatkan minatnya terhadap pendidikan menulis cerita fiksi.

3) Bagi Lembaga

Dapat memotivasi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan yang hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan sekolah, dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu sekolah.

4) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya mengembangkan sikap peserta didik yang bermacam macam dan menambah pengalaman dalam meningkatkan media pembelajarang yang berbeda dari sebelumnya.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang digunakan oleh peneliti, maka dari sini dipaparkan mengenai pengertian dari istilah yang ada di dalam penelitian sebagai berikut :

a) Definisi konseptual

- a. Media kocak (kotak acak) adalah sebuah permainan berbentuk kotak yang terbuat dari kardus dan cara bermainnya dilempar. Permainan kocak ini dimodifikasi untuk media pembelajaran.

- b. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI V)
 - c. Menulis merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung yang dilakukan untuk menyampaikan maksud tertentu dengan bentuk tulisan.
 - d. Cerita fiksi merupakan karangan yang ditulis dari imajinasi penulis, seperti cerita khayalan yang tidak menyan pada kebenaran Sejarah.
- b) Penegasan Operasional
- a. Kotak acak dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai suatu media pembelajaran dengan cara melempar kotak, di mana pada bagian sisi dari kotak tersebut terdapat gambar gambar fiksi yang memuat topik pembelajaran.
 - b. Keterampilan dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu.
 - c. Menulis dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk menghasilkan tulisan dan mengungkapkan dalam suatu gagasan.
 - d. Teks cerita fiksi dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai teks yang berisi karangan imajinasi penulis dalam mengarang suatu cerita yang tidak nyata.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam membuat sebuah penelitian tentu disusun menggunakan sistematika yang baik agar hasil yang diberikan dapat sesuai dengan kaidah. Adapun

sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi halaman sampul. Lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak.

Bab I mengenai pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai kajian pustaka. Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, Selain itu pada bab landasan teori ini juga menjelaskan mengenai materi pembelajaran yaitu meliputi pengertian, tujuan, serta kelebihan.

Bab III mengenai metode penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV mengenai hasil penelitian. Dalam bab ini menjelaskan pemaparan data dan temuan-temuan penelitian yang didapatkan. Dalam bab ini menjelaskan pemaparan data dan temuan temuan penelitian yang didapatkan.

Bab V mengenai pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang pemaparan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

Bab VI Lampiran. Didalam bab ini terdapat lampiran lampiran guna memenuhi lengkapnya skripsi ini. Lampiran lampiran pada bab ini telah di tanda tangani dan disetujui